

Analisis Pengaruh Perkembangan Harga Emas terhadap Inflasi di Indonesia Menggunakan Regresi Linear

Husna Kamila Syahida^{1✉}, Ahmad Musthafa Masyhur², Slamet Riyadi³
¹⁻³Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

✉Corresponding Author: husna.kamila.ft23@mail.umy.ac.id

ABSTRAK

Emas merupakan salah satu aset investasi yang diminati banyak orang. Nilainya yang cukup stabil seringkali digunakan sebagai aset lindung nilai (*safe haven*) untuk melawan inflasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara harga emas dan tingkat inflasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data sekunder, baik dari website resmi harga emas maupun Bank Indonesia. Proses analisis dilakukan menggunakan pendekatan regresi linier sederhana untuk menghitung hubungan antara satu variable dependen dan independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi data pada harga emas (S_{xx}) cenderung fluaktif dan jauh dari rata-rata dengan nilainya yang sangat besar, sedangkan variasi data pada tingkat inflasi (S_{yy}) cenderung stabil dan tidak jauh dari rata-ratanya karena nilainya yang sangat kecil. Untuk keterkaitan antara harga emas dan tingkat inflasi (S_{xy}) menunjukkan bahwa keduanya memiliki keterkaitan yang berlawanan arah dengan hasil angka negatif, yakni -6.219. Selain itu, terdapat hubungan negatif yang kuat, dengan koefisien korelasi $r=-0,81$, yang menunjukkan bahwa peningkatan harga emas berkontribusi terhadap penurunan tingkat inflasi. Hal ini didukung dengan adanya perhitungan koefisien determinasi, yang menunjukkan bahwa 65% variasi dalam penurunan tingkat inflasi dapat dijelaskan oleh harga emas. Adapun hasil persamaan regresi pada penelitian ini adalah $\hat{y} = 0,0000000007 + ((-0,0000000325)x)$.

Kata Kunci: harga emas, inflasi, analisis korelasi, regresi linear, prediksi

A. Pendahuluan

Investasi adalah salah satu pilar utama manajemen keuangan untuk mencapai stabilitas dan perkembangan dalam jangka panjang. Investasi kerap menawarkan peluang keuntungan yang disertai dengan resiko, sehingga perlu pemahaman mendalam dan pendekatan yang terencana. Tidak hanya digunakan untuk mencapai keuntungan keuangan, investasi juga penting untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan produktivitas sektor usaha. Prinsip-prinsip seperti manajemen resiko, diversifikasi portofolio, dan perencanaan jangka waktu menjadi kunci untuk membuat keputusan yang bijaksana.

Di antara berbagai aset investasi, emas unggul digunakan sebagai aset lindung nilai (*safe haven*) karena memiliki nilai inheren yang stabil. Emas sering digunakan banyak orang untuk investasi karena nilainya yang dianggap aman dan cukup stabil. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), peningkatan jumlah investor emas sebesar 20% dalam lima tahun terakhir. Nilai aset emas yang cenderung naik setiap tahun, menjadi pilihan yang diinginkan banyak investor untuk melawan inflasi. Bahkan terkadang logam mulia tersebut tetap stabil diatas tingkat inflasi. Tren kenaikan harga emas akan terus berlanjut dalam jangka panjang meskipun di lain sisi terjadi lonjakan inflasi dalam beberapa tahun terakhir, serta kenaikan harga dan komoditas dunia dalam dekade terakhir [1].

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa di awal bulan ini data inflasi Indonesia periode Juli 2022 tumbuh 0,64% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Inflasi Juli 2022 tercatat 4,94% (yoy), hal ini lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang 4,35% sekaligus

mencapai tingkat inflasi tertinggi sejak Oktober 2015 [2]. Apabila inflasi ini terus meningkat dapat menimbulkan dampak terhadap masyarakat. Tingkat inflasi memiliki korelasi negatif maupun positif dengan tingkat pengangguran. Pengangguran menjadi salah satu tantangan yang dihadapi negara berkembang, termasuk Indonesia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang dalam usia kerja ingin memiliki pekerjaan tetapi belum mendapatkannya [3].

Untuk mengantisipasi pengangguran di Indonesia, perlu adanya persiapan dengan cara memprediksi tingkat inflasi kedepan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak harga emas terhadap inflasi di Indonesia. Pendekatan yang tepat untuk ini adalah regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana adalah teknik statistik yang digunakan untuk memeriksa korelasi antara dua variabel, seperti harga emas dan inflasi. Variabel independen (x) berfungsi untuk meramalkan variabel dependen. Pendekatan ini dapat memprediksi tingkat inflasi dengan menggunakan data yang sudah ada sebelumnya. Prediksi merupakan upaya untuk memperkirakan suatu hal yang akan terjadi di masa depan. Metode regresi linear sederhana ini mampu membantu menganalisis karena penggunaannya yang sederhana dan kemampuannya untuk memberikan hasil yang cukup akurat dengan data yang terbatas [4]. Secara keseluruhan studi ini berusaha untuk mengidentifikasi seberapa signifikan pengaruh harga emas terhadap inflasi serta memprediksi inflasi yang akan terjadi di tahun mendatang berdasarkan harga emas yang telah ditentukan.

Investasi didefinisikan sebagai aktivitas menempatkan aset atau modal untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Investasi bersifat luas dan mengarah dalam berbagai bentuk, baik fisik maupun surat, seperti emas, bangunan, obligasi, saham, atau reksa dana [5]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu aktivitas menempatkan dana pada suatu bentuk aset untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Terdapat berbagai tujuan yang melandasi seseorang dalam melakukan aktivitas investasi, yaitu mengurangi tekanan inflasi, dorongan untuk menghemat pajak, dan mendapatkan kehidupan yang layak di masa depan.

Inflasi adalah kejadian yang menandakan kenaikan harga barang dan depresiasi nilai mata uang, jika terus berlanjut dapat memperburuk perekonomian secara menyeluruh dan mengganggu kestabilan tatanan politik suatu negara [6]. Apabila kenaikan harga hanya terjadi sementara kemudian mengalami penurunan kembali tidak dapat diklasifikasikan sebagai inflasi karena inflasi membutuhkan durasi minimum satu bulan agar kenaikan harga dapat dianggap valid [7]. Inflasi yang tidak konsisten akan menimbulkan kecemasan bagi para investor, sehingga mengurangi pertumbuhan ekonomi. Inflasi dapat dikelompokkan menjadi 3 sudut pandang, yakni inflasi menurut tingkat keparahannya, inflasi berdasarkan asal muasalanya, dan inflasi dari penyebabnya [8].

Tentunya inflasi memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak buruknya meliputi ketakutan masyarakat yang mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi, penarikan tabungan secara luas yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan, serta ketidakadilan dalam alokasi harga. Apabila inflasi terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan kebangkrutan produsen, mendorong kecenderungan penimbunan, dan memperburuk kesenjangan ekonomi. Meskipun demikian, terdapat dampak positif dari inflasi seperti selektivitas konsumen yang lebih tinggi, peningkatan penjualan barang-barang mewah, perluasan usaha kecil, serta penurunan tingkat

pengangguran yang disebabkan oleh dorongan untuk memproduksi [9]. Data tingkat inflasi yang digunakan dalam dipenelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Inflasi Bank Indonesia 2024

Januari	0,026
Februari	0,026
Maret	0,030
April	0,030
Mei	0,028
Juni	0,025
Juli	0,021
Agustus	0,021
September	0,018
Oktober	0,017
November	0,016
Desember	0,016

Emas berfungsi sebagai aset untuk mengurangi dampak inflasi tahunan. Di samping itu, emas memiliki keunggulan dibanding logam lain karena ketahanannya terhadap korosi, pemudaran, dan perubahan warna [10]. Karakteristik inilah yang membuat emas bernilai tinggi. Untuk itu, emas banyak dipilih sebagai aset investasi. Banyak yang menyadari bahwa investasi emas merupakan pilihan yang aman dan efektif untuk perlindungan nilai (*Safe Haven*).

Safe Haven dalam investasi mengacu pada kepemilikan aset yang menunjukkan risiko minimal selama ketidakstabilan ekonomi dan geopolitik. Gagasan mengenai *safe haven* sangat penting bagi investor yang ingin menyimpan uang dan mengurangi risiko kerugian di lingkungan pasar yang bergejolak. Aset emas inilah yang biasanya memiliki keunikan sehingga lebih tahan terhadap gejolak ekonomi. Di saat ketidakstabilan ekonomi, pelemahan mata uang, maupun inflasi, para investor seringkali mencari emas karena nilainya yang konsisten dan pengakuan dunia sebagai penyimpanan kekayaan yang dapat diandalkan [11]. Untuk memprediksi tingkat inflasi dengan emas nantinya, penulis menggunakan data harga emas pada Tabel 2.

Tabel 2. Harga Emas Indonesia 2024

Januari	1.142.000
Februari	1.179.000
Maret	1.283.000
April	1.313.000
Mei	1.335.000
Juni	1.365.000
Juli	1.431.000
Agustus	1.401.000
September	1.452.000
Oktober	1.567.000
November	1.513.000
Desember	1.513.000

Penelitian ini akan memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen dengan menggunakan Tabel 1 dan Tabel 2.

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang memengaruhi stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan inflasi adalah pergerakan harga emas. Sebagai aset lindung nilai, emas dianggap mampu menjaga nilai aset terhadap dampak inflasi. Namun, hubungan antara harga emas dan tingkat inflasi tidak selalu mudah dipahami karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dinamika pasar global, kebijakan moneter, dan kondisi ekonomi domestik. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis korelasi antara harga emas dan tingkat inflasi di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan mendasar, seperti bagaimana hubungan korelasi antara harga emas dengan tingkat inflasi, dan arah hubungan yang terbentuk antara variabel independen (harga emas) dan variabel dependen (tingkat inflasi). Selain itu, penelitian ini juga akan mengukur kontribusi perubahan harga emas terhadap variasi tingkat inflasi, baik dari segi pengaruh langsung maupun tidak langsung. Melalui pendekatan statistik, penelitian ini berupaya untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan harga emas mampu menjelaskan variasi pada tingkat inflasi di Indonesia berdasarkan nilai koefisien determinasi. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi dalam menyusun strategi investasi dan kebijakan ekonomi yang lebih baik di masa depan.

B. Metode

1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui data sekunder yang sudah ada:

- Harga Emas: Data diambil dari website resmi harga emas. Menggunakan data antam tahun 2024 dari tanggal paling akhir yang tersedia di setiap bulan dan menggunakan satuan rupiah. Dari grafik yang ada hanya diambil data dari grafik antam 1 gr. Antam dikenal dengan sebutan emas antam. Dalam tulisan [12], emas antam memiliki kualitas tinggi dan memiliki keistimewaan yang sulit ditiru. Dengan emas antam inilah yang akan menjadi variabel independen.
- Inflasi: Data tingkat inflasi diambil dari website resmi bank Indonesia di tahun 2024. Untuk mempermudah perhitungan, dari website bank Indonesia diolah terlebih dahulu kedalam bentuk desimal agar memudahkan perhitungan nantinya.

2. Analisis Data

Proses analisis ini dilakukan dengan menghitung setiap variabel terlebih dahulu, (x) untuk variabel harga emas dan (y) untuk variabel tingkat inflasi. Langkah-langkah analisis data ini meliputi:

- Menghitung Sum of Squares

Ketiga rumus berikut akan mendasari perhitungan penelitian ini kedepannya.

$$S_{xx} = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \quad (1)$$

$$S_{yy} = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \quad (2)$$

$$S_{xy} = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \quad (3)$$

S_{xx} : mengukur total variasi nilai x dari rata-ratanya

S_{yy} : mengukur total variasi nilai y dari rata-ratanya

S_{xy} : mengukur keterkaitan variasi antara x dan y, bagaimana x dan y bergerak bersama-sama

b. Menghitung Koefisien Regresi

Koefisien regresi adalah nilai kemiringan dari garis regresi. Perhitungan ini untuk menunjukkan seberapa besar variabel dependen (y) bertambah setiap peningkatan 1 kali dari variabel independen (x).

$$b = \frac{S_{xy}}{S_{xx}} \quad (4)$$

c. Menghitung Intercept

Intercept disebut juga sebagai titik potong garis regresi dengan sumbu y. Perhitungan ini untuk menghitung nilai awal dari variabel dependen (y) tanpa pengaruh variabel independen (x).

$$a = \bar{y} - b\bar{x} \quad (5)$$

\bar{y} : Rata-rata variabel y

\bar{x} : Rata-rata variabel x

d. Menghitung *Bestfitting line*

Persamaan ini digunakan untuk memprediksi nilai y berdasarkan nilai x.

$$\hat{y} = a + bx \quad (6)$$

e. Menghitung Koefisien Korelasi

Perhitungan ini menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan independen. Apabila $r \approx 1$ atau -1 , artinya terdapat hubungan linear yang kuat. Nilai positif menandakan hubungan yang searah, jika x meningkat maka y cenderung meningkat. Sedangkan Nilai negatif menandakan hubungan yang berlawanan arah, jika x meningkat, y cenderung menurun. Apabila $r \approx 0$ berarti tidak ada hubungan linear yang kuat. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{S_{xy}}{\sqrt{(S_{xx})(S_{yy})}} \quad (7)$$

f. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persen yang digunakan untuk menunjukkan berapa banyak variasi pada y yang bisa dijelaskan oleh hubungan dengan x.

$$r^2 = \frac{S_{xy}^2}{(S_{xx})(S_{yy})} = \frac{SSR}{TSS} \quad (8)$$

TSS : total variasi yang ada di data

SSR : bagian variasi yang bisa dijelaskan oleh hubungan dengan x

3. Linear Regression

Linear Regression atau regresi linear adalah suatu metode statistik untuk memprediksi suatu kejadian dari variabel dependen menggunakan variabel independen. Variabel independen merupakan sebab atau yang mempengaruhi variabel dependen. Regresi linear terdiri dari dua jenis, yaitu *simple linear regression* dan *multiple linear regression*. Regresi linear sederhana merupakan model yang menguji antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian [13], Menunjukkan bahwa prediksi yang dibuat menggunakan regresi linier sederhana mampu memberikan hasil yang baik dengan menunjukkan prediksi yang paling akurat pada Januari 2021[14].

C. Hasil dan Pembahasan

Dataset yang digunakan diambil dari bulan januari hingga desember di tahun 2024, yang terdiri dari data historis harga emas dan tingkat inflasi.

a. Perhitungan Nilai X dan Y

Nilai x dihitung menggunakan data di tabel 2 terkait harga emas. Sedangkan nilai y dihitung menggunakan data di tabel 1 terkait tingkat inflasi. Perhitungan ini mencakup perhitungan kuadrat pada setiap variabel dan perkalian antara dua variabel. Perhitungan nilai x dan y terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan nilai x dan y

No.	x	y	x^2	y^2	xy
1	1.142.000	0,026	1.304.164.000.000	0,000676	29692
2	1.179.000	0,026	1.390.041.000.000	0,000676	30654
3	1.283.000	0,030	1.646.089.000.000	0,000900	38490
4	1.313.000	0,030	1.723.969.000.000	0,000900	39390
5	1.335.000	0,028	1.782.225.000.000	0,000784	37380
6	1.365.000	0,025	1.863.225.000.000	0,000625	34125
7	1.431.000	0,021	2.047.761.000.000	0,000441	30051
8	1.401.000	0,021	1.962.801.000.000	0,000441	29421
9	1.452.000	0,018	2.108.304.000.000	0,000324	26136
10	1.567.000	0,017	2.455.489.000.000	0,000289	26639
11	1.513.000	0,016	2.289.169.000.000	0,000256	24208
12	1.513.000	0,016	2.289.169.000.000	0,000256	24208

b. Hasil Analisis Sum of Square

Untuk memahami hubungan antara harga emas dan tingkat inflasi, dilakukan analisis menggunakan metode Sum of Square Error. Analisis ini menghasilkan beberapa parameter penting yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Sum of Square Error

Parameter	Nilai
S_{xx}	191.403.000.000

S_{yy}	0,000312
S_{xy}	-6.219

Hasil analisis menunjukkan bahwa variasi harga emas cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan dibanding dengan tingkat inflasi karena nilainya yang sangat tinggi **191.403.000.000**. Hal ini juga berkaitan dengan variasi pada data harga emas yang cukup besar dan jauh dari rata-ratanya. Sebaliknya, tingkat inflasi cenderung lebih stabil karena nilainya yang sangat rendah hingga mendekati nilai 0, yakni **0,000312**. Untuk itu, variasi tingkat inflasi tidak begitu jauh dari rata-ratanya. Selain itu, hubungan variasi dari harga emas dan tingkat inflasi cenderung berlawanan arah yang ditandai dengan hasil negatif. Artinya, semakin tinggi harga emas semakin kecil tingkat inflasi.

c. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Untuk memahami sejauh mana hubungan dan pengaruh harga emas terhadap tingkat inflasi, dilakukan analisis menggunakan koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Hasil analisis ini dirangkum dalam

Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Parameter	Nilai
r	-0,81
r^2	0,65

Hasil analisis pada

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) dari kedua variabel ini adalah -0,81, yang mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel x (harga emas) dan y (tingkat inflasi). Namun, nilai negatif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berlawanan arah. Dengan kata lain, kenaikan harga emas cenderung diikuti oleh penurunan tingkat inflasi.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,65 menunjukkan bahwa sekitar 65% variasi pada variabel dependen (tingkat inflasi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (harga emas). Artinya, harga emas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variasi tingkat inflasi, meskipun masih ada 35% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar harga emas.

d. Hasil Analisis Persamaan Regresi

Menghitung koefisien regresi yang dilakukan dengan cara membagi hasil keterkaitan variasi antara variabel x dan y (S_{xy}) dengan hasil variasi variabel x (S_{xx}).

$$b = \frac{S_{xy}}{S_{xx}}$$

$$b = \frac{-6.219}{191.403.000.000}$$

$$b = -0,0000000325$$

Menghitung intercept atau titik potong garis regresi terhadap sumbu y dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menghitung rata-rata nilai y.

$$\bar{y} = \frac{0,274}{12}$$

$$\bar{y} = 0,022833$$

- 2) Menghitung rata-rata nilai x.

$$\bar{x} = \frac{16.494.000}{12}$$

$$\bar{x} = 1.374.500$$

Mulai menghitung nilai intercept.

$$a = \bar{y} - b\bar{x}$$

$$a = 0,022833 - (-0,0000000325)(1.374.500)$$

$$a = 0,0000000007$$

Hasil perhitungan diatas menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{y} = 0,0000000007 + ((-0,0000000325)x)$$

\hat{y} : Hasil prediksi dari variabel dependen (tingkat inflasi)

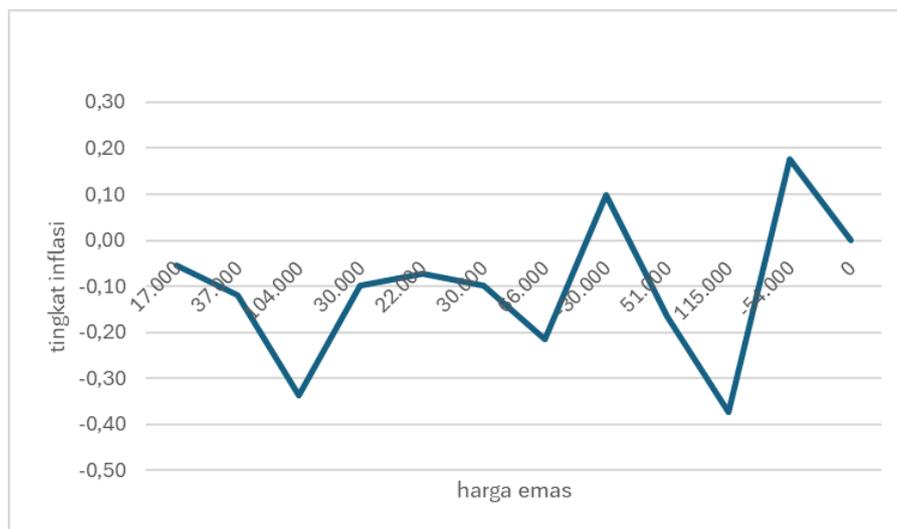
x : Nilai variabel independen (harga emas)

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila harga emas adalah 1 maka tingkat inflasi akan turun sebanyak 0,0000000318 atau 0,00000318%. Apabila diinterpretasikan di kehidupan nyata, jika kenaikan harga emas mencapai **2.000.000** maka akan terjadi penurunan tingkat inflasi sebanyak **0,065** atau **6,5%**. Kebenaran persamaan diatas dapat dibuktikan dengan percobaan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pembuktian akurasi dari persamaan regresi menggunakan contoh nyata

Mei 2024	1.335.000	
Juni 2024	1.365.000	
kenaikan harga emas	30.000	
<hr/>		
Perkiraan penurunan inflasi	-0,001	
	-0,10	%
<hr/>		
Tingkat Inflasi		
Mei2024	0,028	
Juni 2024	0,025	
penurunan inflasi	0,003	
	0,33	%

Pembuktian perkiraan penurunan inflasi menggunakan persamaan regresi diatas dapat dilihat pada tabel 6. Kemudian didapatkan hasil apabila harga emas naik sebesar **30.000** maka seharusnya akan didapatkan penurunan tingkat inflasi sebanyak **0,1%**, apabila dihitung menggunakan persamaan regresi diatas. Namun, jika dihitung menggunakan tingkat inflasi pada website resmi bank Indonesia, benar apabila terjadi adanya penurunan tingkat inflasi, tetapi penurunan seharusnya mencapai **0,33%**. Hubungan antara harga emas dengan tingkat inflasi dapat dilihat lebih lanjut pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan harga emas dengan tingkat inflasi tahun 2024

Berdasarkan grafik tersebut, sumbu y menunjukkan tingkat inflasi. Apabila bernilai negatif menunjukkan adanya penurunan inflasi dan apabila bernilai positif menunjukkan adanya peningkatan inflasi. Sedangkan sumbu x menunjukkan kenaikan inflasi dari bulan januari hingga desember pada tahun 2024. Namun di bulan Agustus dan November terdapat penurunan harga emas yang cukup signifikan, yakni sebesar 30.000 dan 54.000, sehingga di bulan tersebut terdapat kenaikan inflasi yang cukup signifikan pula, sebesar 0,1% dan 0,18%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab hasil dan diskusi sebelumnya, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara harga emas dan tingkat inflasi dengan adanya koefisien korelasi yang mendekati nilai 1. Di mana arah korelasi ini berbanding terbalik sehingga apabila harga emas naik akan ada penurunan tingkat inflasi. Selain itu, pengaruh penurunan tingkat inflasi akibat dari kenaikan harga emas ini dapat dijelaskan melalui hasil perhitungan koefisien determinasi, yakni sebesar 65%, yang berarti 65% variasi dalam penurunan tingkat inflasi dapat dijelaskan oleh harga emas dan 35% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan perbandingan pembuktian persamaan regresi di dalam kasus nyata dengan perkiraan yang digunakan, terdapat perbedaan hasil. Itu artinya, persamaan regresi ini tidak sepenuhnya akurat. Untuk itu perlu adanya perhitungan lain yang mengukur seberapa besar kesalahan prediksi dari model. Selain itu, perlu pengembangan model dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mempertimbangkan penyebab penurunan tingkat inflasi dari faktor lain selain harga emas di penelitian mendatang. Sehingga penelitian mendatang dapat berjalan lebih komprehensif dan berguna dalam pengambilan kebijakan ekonomi maupun untuk menghindari adanya pengangguran akibat dari inflasi.

E. Acknowledgment

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) atas dukungan yang diberikan dalam proses penelitian ini, baik melalui fasilitas maupun bimbingan akademik. Dukungan ini sangat berarti bagi kelancaran dan penyelesaian penelitian yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- [1] H. Wahyudi, S. Tinggi, I. Ekonomi, and I. Pontianak, "Eksplorasi Dinamika Tren Harga Emas ANTAM LM Menggunakan Pendekatan Least Square : Kajian Algoritma dalam JASP," vol. 9, no. 1, 2024.
- [2] W. Wardani, S. Ummi Arfah, Zulaili, and P. Sojuangon Lubis, "Dampak kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Inflasi dan Implikasinya Terhadap Makroekonomi di Indonesia," vol. 2, no. 3, pp. 63–70, 2022.
- [3] P. I. Raysharie, D. Takari, and M. Nasrida, "Analisis Dampak Inflasi , PAD Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya Tahun 2014-2020 Pertumbuhan Ekonomi," vol. 1, no. 2, 2023.
- [4] M. S. Madany *et al.*, "Penerapan Regresi Linier Sederhana dalam Peramalan Nilai Ekspor dan Impor di Provinsi Jawa Tengah Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang , Indonesia Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki," vol. 10, no. 1, 2022.
- [5] M. Studies and E. Journal, "Klasifikasi Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Naive Bayes," vol. 3, no. June, pp. 1784–1796, 2022.
- [6] A. Mahendra, M. M. Amalia, and H. Leon, "Analisis Pengaruh Suku Bunga , Harga Minyak Dunia , Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia," vol. 6, no. 2016, pp. 1069–1082, 2022.

- [7] F. Fahmi Hasibuan, A. Soemitra, and R. Daim Harahap, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia,” vol. 3, no. 1, pp. 211–221, 2023.
- [8] M. Baidaqi, D. Diana, and A. Aspiannor, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. TEMAS TBK. Periode 2014-2023,” *SERVQUAL: Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 2, no. 1, pp. 88–106, Dec. 2024.
- [9] M. Baidawi, Diana, and A. Aspiannor, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Pt. Temas Tbk. Periode 2014-2023,” vol. 2, no. 1, pp. 88–106, 2024.
- [10] C. Lumbantobing and I. Sadalia, “Analisis Perbandingan Kinerja Cryptocurrency Bitcoin , Saham , dan Emas sebagai Alternatif Investasi (Comparative Analysis of the Performance of Cryptocurrency Bitcoin , Stock , and Gold as an Investment Alternative),” vol. 2, no. 1, pp. 33–45, 2021.
- [11] Y. Rizal and S. Ramadhani, “Prediksi Harga Emas Menggunakan Metode Average Based Fuzzy Time Series . Fuzzy Time Series . memprediksi nilai masa depan dalam serangkaian data waktu (time series) dengan,” vol. 5, no. 3, pp. 1869–1882, 2024.
- [12] A. W. Hidayat, R. Fauji, and L. Keuangan, “Literasi keuangan dan efikasi keuangan terhadap minat investasi emas antam masyarakat desa labanjaya kecamatan pedes kabupaten karawang,” vol. 5, no. 2, pp. 614–632, 2024.
- [13] M. Ma’Arif Syaifulloh, “Prediksi Indeks Standar Pencemaran Udara Di Kota Surabaya Berdasarkan Konsentrasi Gas Karbon Monoksida,” vol. 2, no. November, 2021.
- [14] A. Mei Sarah, B. Kurniadi, and E. Warsini, “Implementasi Metode Regresi Linear Dalam Memprediksi Penyakit Anemia Secara Dini,” vol. 3, no. 1, pp. 14–23, 2023.